https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim. Menuntut ilmu menjadi bagian penting dalam proses tumbuh kembang manusia untuk memperoleh tujuan hidup baik di dunia dan akherat. Kewajiban mencari ilmu dapat ditempuh pada jenjang pendidikan formal maupun informal. Pentingnya menimba ilmu bukan hanya sekedar kewajiban sebagai warga negara namun juga kewajiban manusia sebagai umat muslim. Hal ini dipertegas dengan hadis berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:" Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim".[1]

Hadis tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu menjadi kewajiban dan bisa dilaksanakan dalam bentuk apapun. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu sarana dalam menimba ilmu memiliki peran strategis dalam kehidupan umat manusia. Pendidikan Agama Islam berisi pendalaman ilmu agama yang membentuk karakter, moral dan spriritualitas siswa sebagai landasan berpikir, bersikap dan berperilaku. Melalui pembelajaran yang komperehensif, Pendidikan Agama Islam sudah sewajarnya menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam membangun hubungan antar manusia, manusia dengan lingkungannya dan

[1] HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

manusia dengan Allah SWT. Selaras dengan tujuan tersebut, PAI menjadi bagian dari mata pelajaran yang wajib diberikan pada siswa di semua jenjang pendidikan yang menganut pada kurikulum nasional.

Dalam proses pembelajaran, guru memerlukan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti rendahnya minat belajar, kurangnya keaktifan siswa, serta kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak maupun hafalan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa apabila tidak didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi Akidah Akhlak, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual Flash Card yang menyajikan informasi melalui kombinasi gambar, warna, dan tulisan sehingga dapat menarik perhatian serta memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran.

Media pembelajaran dalam berbagai bentuk telah diterapkan sejak lama bahkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam memberikan penjelasan terhadap pemahaman agama dan struktur sosial dalam konteks jaman

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tersebut. Penggunaan media pembelajaran sebagai alat mengajar dibuktikan dengan riwayat berikut:

عَنْ عَبْدِاللَّهِ رَضِي اللَّه عَنْه قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا (رواه البخاري)

Artinya, "Nabi Muhammad SAW membuat sebuah gambar berupa kotak persegi. Lalu beliau menggambar sebuah garis di tengah kotak itu yang memanjang keluar kotak. Kemudian beliau menggambar garis-garis kecil di samping garis tengah tersebut. Beliau bersabda: Ini adalah manusia. Kotak yang mengelilinginya adalah ajalnya yang telah mengurungnya. Garis yang keluar dari kotak adalah cita-cita dan angan-angannya. Sedangkan garis-garis kecil di samping adalah berbagai rintangan dan musibah. Jika ia selamat dari satu musibah, maka ia tertimpa musibah lainnya; jika ia lolos dari yang ini, maka ia terkena yang lain.[2]

Berdasarkan hadis di atas, maka metode pengajaran dengan memanfaatkan media sebagai alat dalam mempermudah pemahaman praktis digunakan sejak jaman Nabi. Dalam konteks hadis shahih tersebut, Nabi menjelaskan makna kotak, garis panjnag, dan garis kecil untuk

[2] Shahih al-Bukhari, Kitab ar-Riqaq, Bab al-amal wa al-amal (No. 6417).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menyimbolkan batas waktu ajal manusia, harapan dan cita-cita manusia semasa hidup di dunia, dan rintangan serta dampaknya ketika manusia mampu atau tidak mampu melewati rintangan tersebut. Analisa ilmiah terhadap pemakaian media pada konteks hadis shahih di atas, adanya gambar yang menceritakan hukum sebab akibat secara praktis. Artinya, penjelasan yang panjang lebar dapat dirangkai menjadi bentuk. sederhana untuk menjangkau tingkat pemahaman otak manusia yang terbatas sehingga mudah dipahami. Penggunaan simbol gambar, garis, dan bentuk tertentu menunjukkan peran media visual dalam memetakan konsep yang rumit menjadi konsep sederhana dan menarik minat pembelajar. Analisis yang lebih mendalam terhadap makna hadis di atas adalah konsep *active learning*, dimana media pembelajaran bukanhanya sekedar bentuk visual yang indah dan menarik, namun mampu memberikan makna mendalam pada konteks dan konsep yang dipaparkan. Selain itu, strategi pembelajaran ini merupakan dasar dalam strategi pembelajaran yang menggabungkan media sederhana dengan teori komunikasi untuk menstimulasi daya nalar kritis dan kemampuan berpikir aktif peserta didik dalam merangkai hubungan antar simbol dan gambar yang disajikan.

Di Indonesia, penurunan hasil belajar dirasakan signifikan melalui hasil asesmen sekolah maupun tes formatif dan sumatif. Dengan ditiadakannya ujian nasional, indikator pencapaian hasil belajar secara nasional sangat sulit dianalisis secara objektif. Hasil belajar pada ruang lingkup nasional berpengaruh pada penilaian kualitas pelajar Indonesia dalam peringkat dunia. Organization for Economic Co-operation and

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Development (OECD) menjadi lembaga independen yang melakukan penilaian pencapaian akademik secara internasional melalui Program for International Student Assessment (PISA) telah melakukan penilai berkala setiap 3 tahun sekali pada hasil belajar seluruh negara di dunia. Sejak beberapa tahun terakhir, Indonesia mencatat penurunan kualitas lulusan khususnya dalam kemampuan dan ketrampilan akademik. Bahkan, PISA menyebutkan bahwa peringkat Indonesia menduduki posisi ke-66 dari 81 negara secara global. Artinya, Indonesia menduduki posisi ke-15 terbawah untuk pencapaian ketrampilan akademik di seluruh dunia.

Selain dari faktor internal peserta didik dan perubahan lingkungan, salah satu penyebab penurunan hasil adalah rendahnya Teacher Ratio Academic Levels. Secara umum, rasio ini menentukan kualitas perhatian dan interaksi antara guru dan siswa baik dalam pengajaran individu maupun pencapaian akademik seperti hasil belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan Teacher Ratio Academic Levels dilakukan melalui pembentukan kebijakan dan kurikulum yang adaptif dan inovatif seperti memanfaatkan teknologi dan perkembangannya. Dalam konteks, penyampaian nilai dan pengetahuan keagamaan memerlukan interaksi dan strategi yang memadai agar mampu mencapai tujuan secara efektif. Pada praktiknya pola pengajaran diturunkan dari generasi sebelumnya melalui pendekatan yang tradisional sehingga hasil belajar dan aspek partisipasi siswa terus menurun.[3] Pendekatan konvensional dan tradisional lebih

[3] A. Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran", Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3 (1), 2021, 15.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mengutamakan gaya belajar satu arah dimana siswa dipandang sebagai penerima informasi. Pola ini dilaksanakan secara turun temurun sebagai bentuk yang sama terhadap pengetahuan statis yang dapat disampaikan sepanjang masa. Fenomena penurunan hasil belajar dan partisipasi siswa bukan hanya masalah turunnya nilai angka yang diberikan. namun mengarah pada penurunan minat belajar dan kesadaran terhadap konten spiritualitas itu sendiri. Masalah ini juga dialami pada proses pembelajaran di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun.

Urgensi pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan inovatif mendorong pendidik untuk mengembangkan berbagai media yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, meningkatkan perhatian, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi yang diberikan. Menurut Hasan dkk., media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta memperkuat interaksi antara guru dan peserta

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

didik.[4] Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi Akidah Akhlak, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan karena materi yang diajarkan tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan menghafal dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual Flash Card. Media ini menyajikan informasi dalam bentuk gambar, warna, dan tulisan yang menarik sehingga dapat membantu siswa memahami serta mengingat materi dengan lebih mudah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena informasi disajikan secara lebih konkret dan menarik.[5]

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah memanfaatkan media visual Flash Card dalam pembelajaran materi Akidah Akhlak, khususnya pada materi Asmaul Husna. Penggunaan media tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami materi yang bersifat hafalan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

---

[4] Muhammad Hasan dkk., *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 29

[5] Jamilatunnisa dkk., "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Qur'an Al-Zamriyah Islamic Boarding School Kecamatan Payakumbuh," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 89–90.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menganalisis penerapan media visual Flash Card dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Akidah Akhlak di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun, meliputi proses penerapannya, perannya dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penggunaannya.[6]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi, meningkatkan keaktifan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Media visual Flash Card menjadi salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi Akidah Akhlak yang memuat konsep dan hafalan seperti Asmaul Husna. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Media Visual *Flash Card* Pada Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Peningkatan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun"**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditmeukan dalam pengamatan sebagai berikut:

1. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik cenderung pasif, merasa bosan dan tingkat pemahamannya rendah.

[6] Observasi awal di SDN 01 Tambakmas kabupaten Madiun, 5 Maret 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Pemanfaatan media pembelajaran visual masih terbatas dan jarang digunakan pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti.
3. Hasil belajar siswa cenderung rendah dan tidak menunjukkan peningkatan aspek pemahaman konsep dan internalisasi nilai-nilai akhlak secara konkret.
4. Pada konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun belum ada guru yang melakukan kajian eksperimental mengenai penerapan *Flascard* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media visual *flash card* pada pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran materi akidah akhlak di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun?

2. Bagaimana peran media visual *flash card* pada pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran materi akidah akhlak di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun**?**

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan media visual *flash card* pada pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran materi akidah akhlak di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media visual *flash card* pada pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran materi akidah akhlak di sdn tambakmas 01 kabupaten madiun.
2. Untuk mendeskripsikan peran media visual *flash card* pada pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran materi akidah akhlak di sdn tambakmas 01 kabupaten madiun,
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan media visual *flash card* pada pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran materi akidah akhlak di sdn tambakmas 01 kabupaten madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai penerapan media visual Flash Card ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori pembelajaran, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai penerapan media visual

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta memberikan pemahaman tentang peran media Flash Card dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan ide dan inspirasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini mampu memberikan kerangka baru terhadap desain pembelajaran strategis dalam menyusun model baru media pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penerapan metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan menyenangkan sehingga belajar menjadi tidak membosankan. Dalam konteks pembelajaran yang aktif dan inovatif, media pembelajaran mampu mengurangi beban kognitif untuk mempermudah daya ingat dan daya tangkap.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan media visual flash card dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Akidah Akhlak di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun. Temuan penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mendukung terciptanya proses

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam merencanakan program peningkatan kompetensi guru, pengadaan media pembelajaran, serta pengembangan inovasi pembelajaran yang selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti merangkum penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Penelitian yang Relevan

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nadia Amanda Cia, Ikrima Mailani, & Alhairi (2024)	Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media Flash Card dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	Sama-sama menggunakan media Flash Card pada pembelajaran Akidah Akhlak.	Penelitian terdahulu menggunakan PTK untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis implementasi media pada PAI dan Budi Pekerti.
2	Amelia (2024)	Pengaruh Model Pembelajaran IOC Berbantuan Media Flash Card terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak	Sama-sama menggunakan Flash Card dalam Akidah Akhlak.	Penelitian terdahulu menguji pengaruh terhadap keaktifan belajar dengan eksperimen, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan penerapan media dalam proses pembelajaran.
3	Nurul Izzah, Siti Rofiah, & Sri Widayati (2024)	Implementasi Metode Matching Card Game dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	Sama-sama membahas media kartu dalam Akidah Akhlak.	Penelitian terdahulu menggunakan permainan Matching Card, sedangkan penelitian ini menggunakan media visual Flash Card.
4	Kenia & Asep Dudi Suhardini (2022)	Peningkatan Pemahaman Siswa melalui Metode Index Card Match	Sama-sama menggunakan media kartu pada Akidah Akhlak.	Penelitian terdahulu menggunakan metode Index Card Match pada jenjang SMP/MTs, sedangkan penelitian ini

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				menggunakan Flash Card pada sekolah dasar.
5	Khorik Ridhotul Wahidah dkk. (2024)	Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak	Sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.	Penelitian terdahulu menggunakan PTK dan Index Card Match, sedangkan penelitian ini fokus pada analisis penerapan Flash Card.
6	Ni'matul Fitryah Al Hidayah (2024)	Pengaruh Metode Card Sort terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak	Sama-sama menggunakan media kartu.	Penelitian terdahulu mengukur pengaruh Card Sort terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi Flash Card.
7	Andong Maha (2023)	Penerapan Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak	Sama-sama menggunakan media kartu pada pembelajaran Akidah Akhlak.	Penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar materi Asmaul Husna, sedangkan penelitian ini pada penerapan Flash Card dalam materi Akidah Akhlak PAI dan Budi Pekerti SD.
8	Azlina Mustaffa dkk. (2013)	Students' Perceptions and Attitude towards the Effectiveness of Prezi Uses in Learning Islamic Subject	Sama-sama membahas media visual dalam pembelajaran agama Islam.	Penelitian terdahulu menggunakan media digital Prezi, sedangkan penelitian ini menggunakan media visual Flash Card.
9	Penelitian tentang media gambar pada pembelajaran PAI SD	Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI	Sama-sama menggunakan media visual.	Penelitian Anda menggunakan Flash Card secara spesifik sebagai media utama.
10	Penelitian tentang Flash Card pada pembelajaran IPS SD	Pengaruh Flash Card terhadap hasil belajar	Sama-sama menggunakan Flash Card.	Mata pelajaran berbeda, sedangkan penelitian ini pada PAI dan Budi Pekerti.
11	Penelitian tentang Flash Card pada Bahasa Indonesia SD	Efektivitas Flash Card meningkatkan kosakata	Sama-sama menggunakan Flash Card.	Berbeda mata pelajaran dan materi pembelajaran.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
12	Penelitian tentang Flash Card pada IPA SD	Pengaruh media Flash Card terhadap hasil belajar IPA	Sama-sama menggunakan media Flash Card.	Berbeda bidang studi dan fokus penelitian.
13	Penelitian tentang Flash Card pada Matematika SD	Pengembangan media Flash Card Matematika	Sama-sama menggunakan Flash Card.	Penelitian ini menganalisis implementasi pada pembelajaran agama.
14	Penelitian media visual pada Pendidikan Karakter	Penggunaan media visual membentuk karakter	Sama-sama membahas pembentukan karakter siswa.	Penelitian ini lebih spesifik pada materi Akidah Akhlak.
15	Penelitian media pembelajaran berbasis gambar	Efektivitas media gambar	Sama-sama menggunakan media visual.	Flash Card memiliki karakteristik kartu bergambar yang lebih interaktif.
16	Penelitian media kartu bergambar di MI	Penggunaan kartu bergambar meningkatkan aktivitas belajar	Sama-sama menggunakan media kartu.	Penelitian ini dilakukan di SD Negeri.
17	Penelitian media pembelajaran inovatif PAI	Inovasi media pembelajaran PAI	Sama-sama pada pembelajaran PAI.	Penelitian Anda berfokus pada implementasi Flash Card secara mendalam.
18	Penelitian analisis media pembelajaran SD	Analisis penggunaan media pembelajaran	Sama-sama menggunakan pendekatan analisis.	Penelitian ini mengkaji media Flash Card pada materi Akidah Akhlak.
19	Penelitian respon siswa terhadap media visual	Persepsi siswa terhadap media pembelajaran	Sama-sama membahas respon siswa.	Penelitian Anda juga menganalisis peran guru, proses, serta faktor pendukung dan penghambat.
20	Penelitian implementasi media pembelajaran PAI di SD	Implementasi media pembelajaran	Sama-sama meneliti implementasi media.	Penelitian ini memiliki lokasi, objek, dan media yang lebih spesifik, yaitu Flash Card di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Bab II berisi kajian teori yang meliputi landasan teori, kerangka berpikir, serta konsep-konsep yang relevan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian. Bab III membahas metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data. Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi temuan penelitian, analisis data, serta pembahasan berdasarkan teori yang relevan. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.